

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (selain perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, *property, real estate* dan konstruksi karena termasuk dalam PSAK teregulasi dan sektor dengan kategori *interest sensitive industries* yang dapat menimbulkan bias (Jones, 2009)). Periode penelitian mencakup data tahun 2010 sampai 2016. Alasan obyek penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016 adalah agar hasil penelitian nantinya memiliki validitas eksternal yang tinggi atau dapat lebih digeneralisasikan, serta agar mencakup seluruh tahapan IFRS mulai tahap pra adopsi IFRS (2010) sampai adopsi IFRS tahap 2 (2016). Pada penelitian yang berkaitan dengan tahapan adopsi IFRS, periode penelitian terbagi pada setiap tahapan adopsi IFRS, yaitu periode yang membandingkan tahap pra adopsi IFRS dengan tahap 1 adopsi IFRS (2010-2014), dan periode yang membandingkan relevansi nilai pada tahap 1 adopsi IFRS dengan tahap 2 adopsi IFRS (2012-2016).

B. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016 (selain perusahaan yang bergerak di industri keuangan, *property, real estate* dan konstruksi). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel

dilakukan dengan syarat khusus. Adapun syarat pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di website IDX.
2. Perusahaan yang tidak mempunyai nilai buku ekuitas, arus kas operasi dan laba negatif, karena akan mendapatkan analisa berbeda dari investor (Kargin, 2013).
3. Laporan keuangan perusahaan tersebut harus menyediakan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data penelitian ini berupa angka-angka yang didapatkan melalui laporan keuangan dan sumber data lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah ada, sehingga peneliti tidak melakukan secara langsung pengumpulan data di lapangan, melainkan peneliti bisa langsung memanfaatkan data tersebut yang berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di *website* BEI dan juga daftar harga saham penutupan dari *Indonesian Capital Market Directory* dengan *yahoo finance*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian, karena penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara

mengambil data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang akan diperoleh dari www.idx.co.id dan juga daftar harga saham penutupan tanggal 31 Maret yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (finance.yahoo.com).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

1) *Return Saham*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham sehubungan dengan investasinya (Suwardjono, 2013). *Return* saham adalah selisih atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal yang diperoleh investor dalam waktu tertentu.

Dalam penelitian ini *return* saham dihitung dengan menggunakan harga saham penutupan tanggal 31 Maret tahun $t+1$ yaitu 3 bulan setelah diterbitkannya laporan keuangan (Adhitya, 2016). Penggunaan harga saham penutupan 3 bulan setelah laporan keuangan terbit karena harga saham tahunan baru dapat dihitung atau diketahui setelah laporan tahunan auditan diterbitkan yang pada umumnya baru diterbitkan 3 bulan setelah tanggal laporan keuangan, yaitu tanggal 31 Maret. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham (Suryatmi, 2014; Yocelyn dan Christiawan, 2012; Purwanti, dkk, 2015; Prasetyaningrum, 2013) :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t : *Return* Saham pada periode t

P_t : Harga penutupan saham periode ke t

P_{t-1} : Harga penutupan saham periode $t-1$

b. Variabel Independen

1) Laba Akuntansi

Swardjono (2013) mengungkapkan bahwa laba merupakan selisih positif dari pengurangan pendapatan dengan beban, yang dapat digunakan untuk memprediksikan arus kas dan *return* saham di masa depan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih per saham (*Earning Per Share*). Laba bersih didapat dari pengurangan antara pendapatan dengan beban yang telah dikurangi pajak. Laba akuntansi dalam penelitian ini akan diukur dengan perubahan *Earning Per Share* (ΔEPS) (Barth, dkk, 2008; Ohlson, 1995; Clarkson, dkk, 2011; Indra dan Syam, 2004; Permana, 2009) dengan rumus :

$$\Delta EPS = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

2) Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas adalah aset bersih atau nilai residual total aset setelah dikurangi kewajiban. Nilai buku ekuitas menunjukkan aset bersih yang dimiliki pemegang saham, dimana aset bersih menunjukkan total ekuitas pemegang saham (Indra dan Syam, 2004). Nilai buku ekuitas mencerminkan

jumlah ekuitas pemegang saham yang akan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Dalam penelitian ini nilai buku ekuitas diukur dengan perubahan *Book Value Per Share* ($\Delta BVPS$) (Suryatmi, 2014; Barth, dkk, 2008; Ohlson, 1995; Clarkson, dkk, 2011; Adhitya, 2016; Suprihatin dan Tresnaningsih, 2014; Permana, 2009; Indra dan Syam, 2004) dengan rumus sebagai berikut :

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(1)$$

$$\Delta BVPS = \frac{BVPS_t - BVPS_{t-1}}{BVPS_{t-1}} \dots\dots\dots(2)$$

3) Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang timbul akibat kegiatan operasi perusahaan. Arus kas operasi menggambarkan bahwa kegiatan operasi perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang mencukupi untuk menjalankan kegiatan operasinya, membayar lunas hutangnya, membayar dividen kepada investor dan melakukan investasi yang belum pernah dilakukan sebelumnya tanpa harus mencari dana dari luar perusahaan. Arus kas operasi dalam penelitian ini diukur dengan perubahan *Cash Flow Operation* (ΔCFO) (Yendrawati dan Pratiwi, 2014; Sugijanto dan Sitinjak, 2016; Pradhono dan Christiawan, 2004; Hayati, 2016; Purwanti, dkk, 2015) dengan rumus sebagai berikut :

$$CFO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(1)$$

$$\Delta CFO = \frac{CFO_t - CFO_{t-1}}{CFO_{t-1}} \dots\dots\dots(2)$$

F. Uji Kualitas Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, antara lain laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi dan *return* saham. Penggunaan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian melalui nilai rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, minimum dan maksimum (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

b. Uji Asumsi Klasik

Pada regresi linear berganda diperlukan uji asumsi klasik guna mendeteksi dan mencari tahu apakah ada penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi tersebut. Tujuan terpenuhinya asumsi klasik dalam model regresi adalah agar variabel independen sebagai estimator bagi variabel dependen tidak bias. Model regresi yang baik adalah model yang residualnya berdistribusi normal dan terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal agar uji statistik menjadi valid atau tidak bias. Terdapat dua cara yang dapat

digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan pendekatan grafik (P-P Plot) atau dengan uji *one sample* Kolmogorov Smirnov. Residual berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) .

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas atau kolinearitas ganda adalah uji yang digunakan untuk mencari tahu apakah ada hubungan linear atau korelasi antar variabel bebas (X) dalam model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Guna mengetahui keberadaan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria apabila nilai $\text{VIF} < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, namun apabila nilai $\text{VIF} > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas antar variabel independennya.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna mencari tahu apakah terdapat hubungan antar residual saat periode ke-t dengan residual saat periode ke t-1 dalam model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi antar residual dalam model regresi tersebut. Uji statistik yang bisa digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*DW test*) pada signifikansi 5%. Apabila d berada diantara dU dan 4-dU ($dU < d < 4-dU$)

dU) maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk mencari tahu apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual pada pengamatan yang satu dengan residual pengamatan yang lainnya (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Apabila residual pengamatan yang satu sama dengan residual di pengamatan yang lain, hal tersebut biasa disebut dengan homoskedastisitas, apabila terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila residual datanya homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk memeriksa ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan absolut residual (ABS_RES), apabila nilai sig > *alpha* (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel independen (laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi) terhadap variabel dependen (*return* saham) dalam penelitian (Nazaruddin & Basuki, 2017). Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda

karena ada lebih dari satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Model (1) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji H_1 , H_2 dan H_3 bahwa laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi memiliki relevansi nilai. Model (2) dan Model (3) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji H_{4a} , H_{4b} dan H_{4c} bahwa relevansi nilai laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi mengalami peningkatan pada setiap tahapan IFRS. Berikut adalah model yang digunakan dalam penelitian ini :

Model 1 :

$$R_t = a + \beta_1 \Delta EPS_{i,t} + \beta_2 \Delta BVPS_{i,t} + \beta_3 \Delta CFO_{i,t} + e$$

Model 2 :

$$R_t = a + \beta_1 POST1 + \beta_2 \Delta EPS_{i,t} + \beta_3 \Delta BVPS_{i,t} + \beta_4 \Delta CFO_{i,t} + \beta_5 POST1 * \Delta EPS_{i,t} + \beta_6 POST1 * \Delta BVPS_{i,t} + \beta_7 POST1 * \Delta CFO_{i,t} + e$$

Model 3 :

$$R_t = a + \beta_1 POST2 + \beta_2 \Delta EPS_{i,t} + \beta_3 \Delta BVPS_{i,t} + \beta_4 \Delta CFO_{i,t} + \beta_5 POST2 * \Delta EPS_{i,t} + \beta_6 POST2 * \Delta BVPS_{i,t} + \beta_7 POST2 * \Delta CFO_{i,t} + e$$

Keterangan :

- R_{it} : Return saham perusahaan i tiga bulan setelah akhir tahun t
- a : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- $\Delta EPS_{i,t}$: Perubahan laba per saham perusahaan i pada tahun t
- $\Delta BVPS_{i,t}$: Perubahan nilai buku ekuitas per saham perusahaan i pada tahun t

- $\Delta CFO_{i,t}$: Perubahan arus kas operasi per saham perusahaan i pada tahun t
- POST1 : *Dummy* tahap kesatu adopsi IFRS (POST1-IFRS); bernilai 1 jika POST1-IFRS dan bernilai 0 jika PRE-IFRS
- $POST1 * \Delta EPS_{i,t}$: Moderasi dari *dummy* tahap kesatu adopsi IFRS dikalikan perubahan laba per saham perusahaan i pada tahun t
- $POST1 * \Delta BVPS_{i,t}$: Moderasi dari *dummy* tahap kesatu adopsi IFRS dikalikan perubahan nilai buku ekuitas per saham perusahaan i pada tahun t
- $POST1 * \Delta CFO_{i,t}$: Moderasi dari *dummy* tahap kesatu adopsi IFRS dikalikan perubahan arus kas operasi per saham perusahaan i pada tahun t
- POST2 : *Dummy* tahap kedua adopsi IFRS (POST2-IFRS); bernilai 1 jika POST2-IFRS dan bernilai 0 jika POST1-IFRS
- $POST2 * \Delta EPS_{i,t}$: Moderasi dari *dummy* tahap kedua adopsi IFRS dikalikan perubahan laba per saham perusahaan i pada tahun t
- $POST2 * \Delta BVPS_{i,t}$: Moderasi dari *dummy* tahap kedua adopsi IFRS dikalikan perubahan nilai buku ekuitas per saham perusahaan i pada tahun t
- $POST2 * \Delta CFO_{i,t}$: Moderasi dari *dummy* tahap kedua adopsi IFRS dikalikan perubahan arus kas operasi per saham perusahaan i pada tahun t
- e : *Error*

Metode analisis data berkaitan dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan koefisien determinansi (Uji *Adjusted R²*), uji F dan uji t. Berikut adalah penjelasannya :

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari tahu seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji koefisien determinasi kita dapat mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat dijabarkan oleh variabel independennya dan seberapa banyak variabel dependen tersebut dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Nilai R^2 memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R^2 hampir mencapai satu, maka artinya semakin kuat variabel independen dalam memprediksi atau mempengaruhi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 hampir nol maka semakin lemah pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Nilai F (*F test*)

Uji F digunakan untuk mencari tahu apakah seluruh variabel independen dalam penelitian dapat secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P yang didapat dari regresi linear berganda dengan nilai signifikansi atau *alpha* sebesar 5% (0,05). Jika nilai P (sig) < *alpha* (0,05), artinya variabel independen dalam penelitian secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai P (sig) > *alpha* (0,05), artinya

secara simultan variabel independen dalam penelitian tidak mampu mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Nilai t (*t test*)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Tingkat signifikansi dalam uji statistik t adalah nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $\text{sig} < \alpha$ (0,05) artinya variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel independen secara parsial.